

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan pemikiran sebagai pendekatan untuk menganalisis dan menjelaskan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan.

#### **2.1.1 Padi Sawah**

Padi (*Oryza sativa*) termasuk jenis tanaman serealia (biji-bijian). Berdasarkan klasifikasinya padi tergolong famili rumput-rumputan (*poaceae*) dengan nama genus *oryza*. Padi memiliki kurang lebih 25 spesies yang tersebar di daerah tropik dan subtropik.

Menurut Soemartono *et al.* (1981), padi tumbuh dengan baik didaerah yang mengandung uap air tinggi. Di Indonesia tanaman padi banyak diusahakan di lahan yang berada di dataran rendah. Tanaman padi menghendaki tempat dan lingkungan terbuka dengan sinar matahari yang banyak.

Iklim yang cocok untuk tanaman padi adalah tropis dan subtropis. Padi hampir dapat tumbuh di sepanjang musim, baik musim hujan maupun musim kemarau dengan rata-rata curah hujan 200 mm/tahun atau 1500-2000 mm/tahun. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 mdpl dengan temperatur 27°C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 mdpl dengan temperatur 23°C. Padi dapat tumbuh pada daerah mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi (Suparyono dan Setyono, 1993). Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah. Padi sawah juga menghendaki tanah berlumpur yang subur dengan ketebalan 18-22 cm. Keasaman tanah antara pH 4,0-7,0. Untuk mendapatkan tanah sawah yang memenuhi syarat diperlukan pengolahan tanah yang khusus.

#### **2.1.2 Konsep Usahatani**

Fadholi Hernanto (1996) menyatakan bahwa usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai

pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usaha tani.

Ken Suratiyah (2015) mengemukakan bahwa tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang terdiri atas laba, upah tenaga kerja keluarga, dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

### **2.1.3 Teori Biaya**

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Biaya yang diperlukan dalam suatu usaha terdiri dari biaya modal, biaya operasional dan biaya lainnya yang terlibat dalam pendanaan suatu usaha. Biaya modal merupakan dana yang penggunaannya bersifat jangka panjang, contohnya tanah, bangunan dan perlengkapan, pabrik dan mesin, biaya pendahuluan sebelum operasi, biaya-biaya lainnya seperti biaya penelitian.

Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dimana semakin besar kuantitas *output* (keluaran) yang diproduksi, maka semakin besar pula *input* (masukan) variabel yang digunakan. Penggolongan biaya ini juga selaras dengan pendapat Ken Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa biaya total terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

### **2.1.4 Teori Pendapatan**

Fadholi Hernanto (1996) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi (input) yang dihitung perbulan, pertahun, maupun per musim tanam. Selaras dengan pendapat Soekartawi (2006) yang menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani,

sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluarann.

Berikut bentuk matematis dari pernyataan di atas.

$$TR = P \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Produksi (Kg)

Py = Harga produk (Rp/Kg)

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Laba Usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

### 2.1.5 Konsep Rentabilitas

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas digunakan sebagai alat ukur terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001). Secara matematis rentabilitas dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan modal tersebut.

Bambang Riyanto (2001) menyatakan ada dua jenis rentabilitas yaitu :

### 1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operating capital / assets*). Tinggi rendahnya rentabilitas (*earning power*) ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan dinyatakan dalam persentase.
- b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Hubungan hasil kali antara *profit margin* dengan *operating assets turnover* merupakan nilai dari rentabilitas.

### 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha, adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang diperhitungkan untuk mengetahui rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*, bila tidak menggunakan modal asing laba secara sederhana dapat dikatakan sebagai EAT (*Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

#### 2.1.6 Teori Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dengan kata lain regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang dapat digunakan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu

variabel. Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui proses perhitungan tidak selalu merupakan model maupun persamaan yang baik untuk melakukan estimasi terhadap variabel independennya. Model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik, sedangkan asumsi klasik itu terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi (Gujarati, 2012).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Penelitian - Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis	Judul dan Hasil Penelitian
1	Ahmad Marzuki A. dan Yuhanin Zamrodah	Analisis biaya produksi, total penerimaan, keuntungan usahatani, dan rentabilitias.	Judul: Rentabilitas Usahatani Padi Sistem Hidrokanik di Bengkel Mimpi Kepajen Kabupaten Malang Hasil penelitian : Rentabilitas usahatani padi system hidrokanik sebesar 2,4 rupiah dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah akan mendapatkan keuntungan / laba sebesar 2,4 rupiah.
2	Ainial Mardhiah dan Firdaus	Analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis rentabilitas.	Judul: Analisis Rentabilitas Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 dengan Sistem Jajar Legowo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian: Besar rentabilitas perbulan pada usaha penjualan gabah di tempat penelitian pada pengamatan periode produksi terakhir (ke-9) adalah 4,41%, sementara rata-rata rentabilitas persiklus produksi dari pengamatan 9 siklus produksi dari tahun 2017 – 2019 adalah 3,09%, faktor yang mempengaruhi rentabilitas yaitu biaya

			produksi dan penjualan. Banyaknya gabah kering panen (gkp) yang diolah dan laba operasi berpengaruh secara nyata terhadap rentabilitas.
3	Surtika, Anas Zaini, dan Ibrahim	Analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis rentabilitas.	Judul: Analisis Rentabilitas Ekonomi Usahatani Jagung pada Program Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat  Hasil penelitian: Rentabilitas ekonomi usahatani jagung pada program Upsus Pajale yaitu sebesar 292 % per LLG atau 292 % per Ha, artinya setiap Rp 100 modal yang dikeluarkan pada usahatani jagung akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 292 per LLG atau Rp 292 per Ha.
4	Maria Ratu Felisitas, Marthen R. Pellokila, dan Alfetri N.P. Lango	Analisis pendapatan dan keuntungan relatif, analisis rentabilitas, dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass.	Judul: Analisis Rentabilitas dan Fungsi Produksi Usahatani bawang Merah di Desa Nulle Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.  Hasil penelitian: Kerugian petani bawang merah di Desa Nulle adalah sebesar Rp 37.538.643; nilai R/C Ratio rata-rata 0,84; nilai rentabilitas yang dicapai -15,53%; input yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah adalah luas lahan dan benih sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.
5	Triana Lidona	Analisis pendapatan dan analisis rentabilitas	Judul: Rentabilitas Usahatani Cabai Rawit Varietas Taruna di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat  Hasil penelitian: Nilai rentabilitas untuk usahatani cabai rawit varietas taruna diperoleh nilai rentabilitas sebesar 54,25% lebih besar dari bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu 36% per tahun.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

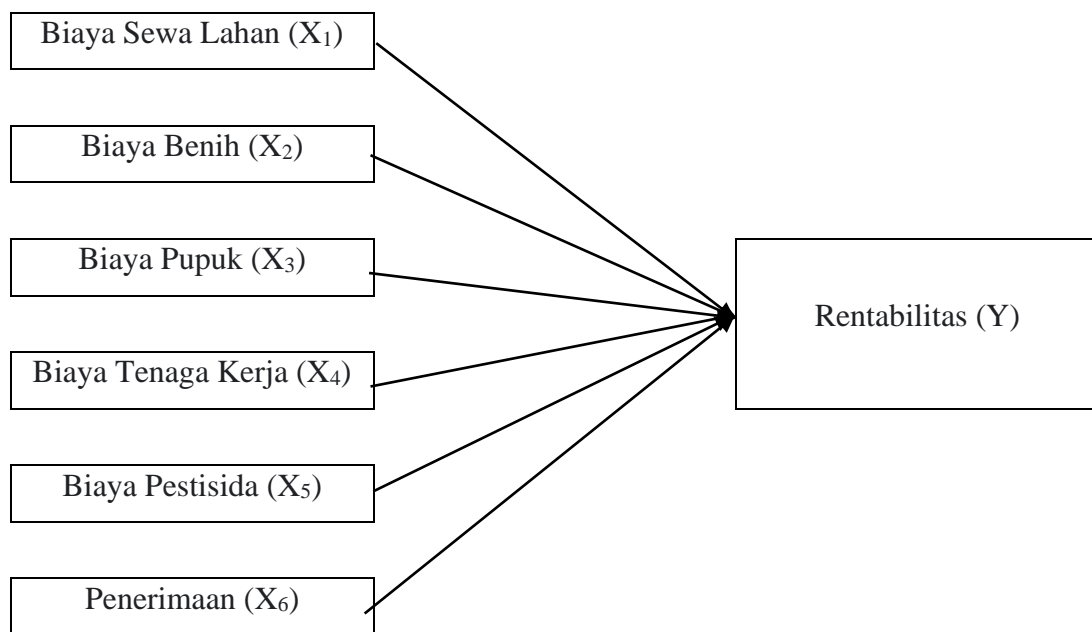
Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Padi merupakan salah satu komoditas dari sub sektor bahan pangan. Bagi sebagian besar masyarakat Kota Tasikmalaya padi merupakan sumber pangan pokok. Hasil produksi padi yang cenderung stabil menunjukkan bahwa usahatani padi masih diminati dan belum ditinggalkan oleh petani di Kota Tasikmalaya. Bagi petani padi, usahatani padi berperan dalam menyediakan pangan pokok dan sumber pendapatan rumah tangga.

Usahatani padi dalam setahun dapat dibagi menjadi dua hingga tiga kali musim tanam. Analisis rentabilitas digunakan untuk menilai efisiensi suatu usaha pada periode tertentu. Oleh karena itu, pada usahatani padi sawah dapat dilakukan analisis rentabilitas jangka pendek per periode musim tanam. Menurut Bambang Riyanto (2001) faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya dan profit margin. Dalam penelitian ini volume penjualan tergantung pada produktivitas tanaman yang juga dipengaruhi oleh alam, selain itu terdapat hukum *law of diminishing return* atau peningkatan hasil yang semakin menurun akan terjadi apabila skala produksi sudah sampai pada titik puncak. Artinya, ketika input yang dimiliki telah melebihi kapasitas produksi dari input, maka pendapatan (*return*) akan semakin menurun. Sehingga, tidak mudah untuk melakukan peningkatan volume penjualan.

Modal atau aset yang digunakan dalam usahatani adalah total biaya yang dihitung dalam satu kali periode tanam. Modal dalam usahatani padi sawah digunakan untuk memperoleh faktor – faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Sehingga, dalam modal usahatani padi sawah dibangun oleh komponen biaya – biaya, yang terdiri dari biaya sewa lahan, biaya benih, biaya pupuk, tenaga kerja, dan biaya pestisida atau obat – obatan pertanian.

Selain efisiensi penggunaan modal atau penggunaan biaya, rentabilitas juga dipengaruhi oleh laba atau pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan selisih antara penerimaan dengan modal yang digunakan. Dalam persamaan matematis

sudah jelas bahwa penerimaan dan penggunaan modal akan mempengaruhi nilai rentabilitas. Namun, perlu diuji komponen modal dan penerimaan yang berpengaruh terhadap rentabilitas agar dapat diketahui dan dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai rentabilitas. Adapun bagan kerangka pemikiran di bawah sebagai gambaran bahwa penerimaan ( $X_6$ ) dan beberapa komponen modal diantaranya biaya sewa lahan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), dan pestisida ( $X_5$ ) yang diduga mempengaruhi rentabilitas, serta sebagai kerangka analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas yang diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengambilan tindakan agar dapat meningkatkan nilai rentabilitas dari usahatani padi sawah.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan bagan kerangka berpikir pada halaman sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh biaya sewa lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, dan harga jual produk terhadap nilai rentabilitas baik secara simultan maupun secara parsial.